

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Falikh Amira Fathan

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

falikhahika@gmail.com

INFO ARTIKEL:

Dikumpulkan: 19 Agustus 2025;

Diterima: 6 Februari 2026;

Terbit/Dicetak: 6 Februari 2026;

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Investment Decisions, Funding Decisions, and Dividend Policy on Firm Value in Transportation and Logistics Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2024. This is an associative quantitative study, using purposive sampling as the sampling technique. The sample consists of 7 companies, resulting in a total of 42 observations. The data analysis method used is data panel regression with the help of EViews 13. The tests conducted in this study include the normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multicollinearity test, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination test. The results show that investment decisions have a positive and significant effect on firm value, with a probability value of $0.0191 < 0.05$ and a t-statistic of $2.447081 > t\text{-table } 2.02439$. Funding decisions have a negative and significant effect on firm value, with a probability value of $0.0244 < 0.05$ and a t-statistic of $-2.344693 > t\text{-table } 2.02439$. Meanwhile, dividend policy has no significant effect on firm value, with a probability value of $0.7090 > 0.05$ and a t-statistic of $-0.376055 < t\text{-table } 2.02439$. The R^2 value of 0.300229 indicates that the independent variables explain 30.02% of firm value. Based on the F-test results, the obtained probability value is $0.000830 < 0.05$ and the F-statistic value is $6.863524 > F\text{-table } 2.852$, indicating that investment decisions, funding decisions, and dividend policy simultaneously have a significant effect on firm value.

Keywords: Dividend Policy, Firm Value, Funding Decision, Investment Decision, Transportation & Logistic Sector



Volume 21. Number 3,
September 2025, pp. 175-189

<http://doi.org/10.23960/jbm.v21i3.4154>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, dengan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Sampel berjumlah sebanyak 7 perusahaan, sehingga diperoleh total 42 data observasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0191 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $2.447081 > t_{tabel } 2.02439$, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0244 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $-2.344693 > t_{tabel } 2.02439$, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar $0.7090 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $-0.376055 < t_{tabel } 2.02439$. Nilai R^2 sebesar 0.300229 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 30.02%. Dari uji F, nilai yang diperoleh sebesar $0.000830 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $6.863524 > F_{tabel}$ sebesar 2.852. Jadi, disimpulkan bahwa secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Sektor Transportasi & Logistik

Corresponding author:

Falikh Amira Fathan

Jalan Maulana Yusuf No.10, Babakan,
Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang,
Banten

Email: falikhahf@gmail.com

PENDAHULUAN

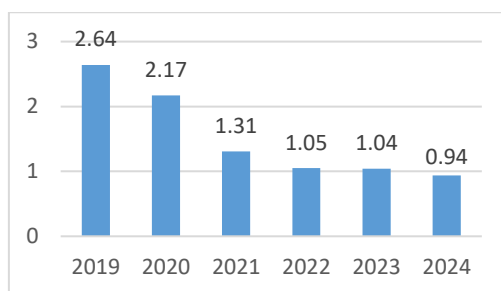
Dalam menghadapi transformasi teknologi yang semakin pesat serta perubahan ekonomi nasional, menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan fokus utama pemerintah dan pelaku usaha. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada tingkat permintaan masyarakat, perdagangan ekspor-impor, dan investasi berkelanjutan. Namun, pada Februari 2020, Covid-19 mulai menyerang Indonesia dan menimbulkan

ketidakpastian dalam pertumbuhan ekonomi. Pandemi ini menekan perekonomian, yang ditandai dengan melemahnya konsumsi masyarakat, penurunan harga komoditas, serta keraguan dunia usaha yang memperlambat aktivitas transportasi, investasi, dan produksi (Indiraswari & Rahmayanti, 2022).

Pandemi Covid-19 tentu berdampak signifikan terhadap sektor-sektor penopang perekonomian nasional. Salah satunya, sektor transportasi dan logistik menunjukkan penurunan performa. Karena diterapkannya kebijakan pembatasan mobilitas moda transportasi menyebabkan penurunan pada laba usaha yang drastic (Ricardianto, 2021). Kondisi ini juga berlaku pada sektor logistik yang bergantung pada sektor transportasi. Banyaknya penghentian pada operasional transportasi menyebabkan kelancaran aktivitas distribusi terhambat, sekaligus mendorong lonjakan biaya yang dibebankan pada logistik. Menurut Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi, menyatakan bahwa kemerosotan yang terjadi di sektor transportasi dan logistik berkontribusi terhadap koreksi pertumbuhan ekonomi hingga minus 5,32%.

Adanya perlambatan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia memengaruhi kinerja manajemen keuangan. Seperti penurunan laba mendorong perusahaan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana, menunda ekspansi, dan cenderung mengandalkan utang untuk menjaga operasional, yang berpotensi meningkatkan beban keuangan. Oleh karena itu, keputusan-keputusan keuangan seperti investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen harus dikelola secara optimal (Ardatiya, Kalsum, & Kosim, 2022). Jika pengelolaannya tidak baik, kondisi keuangan akan melemah hingga mampu mengurangi minat investor dalam berinvestasi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menanamkan modal, investor akan mempertimbangkan kinerja dan reputasi perusahaan *go public*. Salah satu indikator penilaian kinerja yaitu nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV). Prospek yang cerah dan harga saham yang tinggi menjadi indikasi dari besarnya nilai perusahaan (Agabekova, Agabekova, Maulenkulova, Arapbaeva, & Orazbayeva, 2023). Sebaliknya, rendahnya nilai perusahaan sering dipandang sebagai indikator negatif bagi pasar. Karena itu, nilai perusahaan menjadi tolok ukur sebelum berinvestasi, di mana harga saham yang tinggi menandakan potensi keuntungan lebih besar (Agabekova et al., 2023).



Gambar 1. Rata-rata Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Periode 2019-2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Gambar 1. menunjukkan terjadinya penurunan pada PBV di masa sebelum pandemi dan pasca pandemi. Penurunan ini dipengaruhi oleh pelemahan IHSG yang sepanjang 2024 beberapa kali bergerak di zona negatif dengan penurunan sebesar 2,65%, menjadi kinerja terburuk sejak masa Covid-19. Sebagai indikator pasar modal, pelemahan IHSG menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada PBV. Meskipun sesekali terjadi lonjakan harga, koreksi segera mengikuti, mencerminkan ketidakpastian pasar. Pada 2024, tekanan IHSG masih berlanjut dan menekan saham seperti PT Temas Tbk (TMAS) yang turun 9,62% dan PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) sebesar 13,75%. BEI juga mencatat IDXTRANS berada di zona negatif sebesar -19,26%, menjadi sektor dengan tekanan terbesar dari 11 indeks sektoral. Fluktuasi IHSG yang sering terjadi tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang membentuk nilai perusahaan, terutama dengan bagaimana perusahaan mengambil keputusan keuangan.

Signalling theory merupakan bentuk informasi dari eksekutif perusahaan terkait prospek perusahaan (Goh, 2023). Informasi tersebut disampaikan sebagai sinyal positif atau negatif kepada investor dan pemilik saham, yang dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan (Setiani & Astawa, 2023). Kenaikan harga saham berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan karena menunjukkan efisiensi operasional dan prospek cerah.

Informasi memegang peran penting bagi investor dalam menentukan keputusannya (Goh, 2023). Karena data yang disajikan baik dalam catatan, analisis, maupun prediksi berbagai waktu dapat membantu dalam proses penetapan keputusan investasi (Cantika & Ismunawan, 2024). Dalam menafsirkan informasi, perbedaan sudut pandang membuat investor memerlukan landasan sebelum mengambil keputusan.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi ialah keputusan terkait pemilihan dan pengelolaan aset yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan (Mufahamah et al., 2024). Jenis keputusan ini berpengaruh langsung pada keuntungan investasi serta arus kas perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih investasi menjadi faktor utama dalam mempertahankan stabilitas sekaligus pertumbuhan perusahaan (Widhiastuti, Yunaningsih, Aulia, Ulkhaq, & Utomo, 2024).

Faktornya selanjutnya adalah keputusan pendanaan, yang berfokus pada penentuan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk pembelanjaan atau pembiayaan investasi (Ren, 2022). Sumber dana dapat berasal dari utang lancar, utang jangka panjang, maupun modal (Mufahamah et al., 2024). Keputusan ini berhubungan dengan strategi penetapan komposisi pembiayaan yang paling efektif (Al hadad & Widiyati, 2024).

Terakhir, kebijakan dividen merujuk pada keputusan manajer keuangan terkait laba yang dihasilkan perusahaan dari kinerja akhir tahun dapat diarahkan untuk dua hal, yakni didistribusikan sebagai dividen atau dialokasikan kembali sebagai laba ditahan (Septiani & Handayani, 2023). Kebijakan ini penting karena apapun keputusan yang berkaitan dengan dividen dapat memberikan dampak pada pemangku kepentingan, pemegang saham, kreditur, dan manajer (Prakoso & Muchtar, 2023).

Sejumlah analisis sebelumnya terkait pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan riset milik (Wesiarthama, Murdani, & Widiana, 2024) dan Ardatiya et al. (2022) menyatakan adanya pengaruh antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil studi Setiani and Astawa (2023) dan Brata, Hidayati, and Kusumayadi (2023) bertentangan dengan hal tersebut. Kemudian, Sahroni and Rahmiyati (2024) dan Ardatiya et al. (2022) memiliki hasil bahwa keputusan pendanaan memberikan pengaruh ke nilai perusahaan. Namun, temuan Brata et al. (2023) dan Dewantari, Endiana, and Kumalasari (2023) menghasilkan kesimpulan yang sebaliknya. Hasil penelitian dari Dewantari et al. (2023) dan Hidayah, Afriany, and Purnama (2024) menyatakan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil temuan dari Suhendar and Paramita (2024) dan Irfiyani and Harjayanti (2024) mengemukakan kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat ketidakpastian dalam faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik yang mengalami tekanan signifikan pascapandemi Covid-19. Dimulai dari fenomena penurunan nilai perusahaan (PBV) setiap tahunnya, fluktuasi kinerja keuangan, serta perubahan struktur pendanaan. Hasil yang inkonsistensi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dianalisis lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan bukti empiris pascapandemi terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada industri transportasi dan logistik di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Signalling theory merupakan bentuk informasi dari eksekutif perusahaan terkait prospek perusahaan (Goh, 2023). Informasi tersebut akan disampaikan seperti sinyal dapat berupa positif maupun negatif kepada para investor dan pemilik saham dengan begitu dapat mendorong kenaikan dalam harga saham perusahaan (Setiani & Astawa, 2023). Adanya kenaikan pada harga saham dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan mampu beroperasi secara efisien dan memiliki prospek yang cerah.

Informasi memegang peran krusial bagi investor dalam menentukan keputusannya (Goh, 2023). Karena data atau informasi yang disajikan baik dalam bentuk catatan, analisis, maupun prediksi terkait kondisi masa lalu, saat ini, dan masa mendatang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi (Cantika

& Ismunawan, 2024). Dalam menafsirkan informasi, setiap investor memiliki sudut pandang yang berbeda-beda karena itu mereka membutuhkan sebuah landasan atau panduan sebelum mengambil keputusan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai bentuk pandangan investor mengenai keberhasilan kinerja suatu perusahaan, yang tercermin dalam harga saham (Brata et al., 2023). Jadi, dengan naiknya harga saham, nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan ini terlihat dari nilai perusahaan, karena itulah nilai perusahaan juga menjadi acuan untuk pemilik modal dalam membuat keputusan investasi.

Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa investor yakin terhadap prospek bisnisnya dan tingkat kemakmuran yang akan diterima (Hidayati & Meidiaswati, 2024). Lalu, nilai perusahaan juga cerminan dari kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan (Dewantari et al., 2023). Oleh karena itu, nilai perusahaan dijadikan sebagai tolokukur para investor sebelum berinvestasi, hal ini berhubungan dengan harga saham. Jadi, tingginya harga saham mencerminkan potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bentuk keputusan sehubungan dalam hal pemilihan dan pengelolaan aset yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya guna mencapai tujuan (Mufahamah et al., 2024). Jenis keputusan ini berdampak langsung terhadap tingkat keuntungan investasi serta arus kas perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, pemilihan investasi yang tepat menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan (Bon & Hartoko, 2022; Widhiastuti et al., 2024).

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, potensi keuntungan yang diharapkan dan risiko dari investasi menjadi faktor utama yang harus diperhitungkan (Hidayat, Mulyana, & Permadi, 2023; Widhiastuti et al., 2024). Untuk potensi keuntungan ini menunjukkan sejauh mana investasi dapat memberikan hasil yang optimal. Sedangkan, risiko investasi menggambarkan terkait kemungkinan terjadinya fluktuasi nilai atau kerugian yang mungkin dialami (Widhiastuti et al., 2024). Setiap perusahaan dan investor perlu memahami bahwa semakin tingginya tingkat *return* dari investasi, maka risiko yang ditanggung juga tinggi, begitu sebaliknya.

Beberapa teori yang membahas terkait keputusan investasi, di antaranya sebagai berikut:

a. *Signalling Theory*

Pada tahun 1973, Michael Spence dalam artikelnya mengemukakan sebuah teori yang menyatakan bahwa dana atau aset milik perusahaan jika dialokasikan untuk investasi dapat menjadi sinyal positif atas prospek pertumbuhan perusahaan ke depannya (Hidayat et al., 2023). Hal tersebut akan mempengaruhi pada peningkatan harga saham yang dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan. Jadi, semakin tinggi jumlah investasi yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

b. *Fisherian's Theory*

Dalam teorinya, Irving Fisher menjelaskan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor membuat investor tidak memiliki akses langsung terhadap keputusan investasi yang akan diambil manajemen (Hidayat et al., 2023). Sehingga, untuk memahami strategi dan kebijakan yang dijalankan, investor mencari informasi dari sumber lain guna menilai tindakan yang akan diambil manajemen.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berfokus pada penentuan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk pembelanjaan atau pembiayaan investasi (Ren, 2022). Sumber dana dapat berasal dari utang lancar, utang berjangka panjang, maupun modal (Mufahamah et al., 2024). Selain itu, keputusan ini juga berhubungan pada strategi penetapan komposisi pembiayaan yang paling efektif (Al hadad & Widiyati, 2024). Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan sebelum menggunakan dana eksternal, seperti pembiayaan melalui utang atau penerbitan saham baru dengan tujuan untuk menekan beban biaya modal seminimal mungkin (Triani & Tarmidi, 2019).

Setiap masalah yang berkaitan dengan pendanaan perlu diperhatikan dengan baik oleh perusahaan.

Karena komposisi struktur pendanaan berpengaruh terhadap biaya modal, yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan tingkat pengembalian yang diinginkan. Menurut Hidayat et al. (2023) beberapa pendekatan dalam pengambilan keputusan pendanaan di antaranya sebagai berikut:

a. *Pecking Order Theory*

Teori ini menjelaskan alasan di balik preferensi perusahaan dalam menentukan hierarki sumber pendanaan. Teori ini berlandaskan pada konsep asimetri informasi, yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan investor publik. Hal ini tercermin dari pergerakan harga saham ketika manajemen mengumumkan suatu keputusan. Asimetri informasi ini berperan dalam menentukan pilihan perusahaan antara menggunakan pendanaan internal atau eksternal, serta memilih antara menerbitkan hutang baru atau ekuitas baru.

b. *Static Trade Off Theory*

Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang dapat menjadi sebuah keuntungan sekaligus risiko. Keuntungannya adalah pembayaran bunga atas hutang dapat menurunkan pendapatan kena pajak, sehingga perusahaan dapat menghemat pajak dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, dividen yang dibagikan ke para pemegang saham tidak memberikan manfaat serupa dalam pengurangan pajak. Maka dari itu, dari perspektif perpajakan, pendanaan melalui hutang lebih menguntungkan karena dapat menekan beban pajak dibayarkan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan aspek penting dalam keuangan yang mana mengatur alokasi laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham (Arhinful, Mensah, Amin, & Obeng, 2024). Jadi, kebijakan ini merujuk pada penentuan bagaimana laba hasil kinerja perusahaan pada akhir tahun akan dimanfaatkan, apakah laba akan disalurkan sebagai dividen atau ditahan guna mendukung pendanaan investasi di periode mendatang (Septiani & Handayani, 2023). Kebijakan ini penting karena setiap keputusan yang berhubungan dengan dividen dapat memengaruhi persepsi para pemangku kepentingan (Prakoso & Muchtar, 2023). Umumnya, perusahaan harus menyeimbangkan keinginan para pemegang saham dengan kebutuhan perusahaan untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan mendukung rencana pertumbuhan di masa mendatang (Arhinful et al., 2024).

Dividen merupakan pembagian hasil (Silaban & Nastiti) usaha kepada pemegang saham dapat berupa uang tunai, aset, surat atau bukti utang perusahaan, serta saham, yang jumlahnya dibagikan berdasarkan kepemilikan saham yang mereka miliki dalam perusahaan (Hidayah et al., 2024). Pembagian dividen ini dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang diterima oleh investor saham sering kali menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang positif (Sapulette & Senduk, 2022). Hal ini akan mendorong persepsi investor yang lebih baik terhadap perusahaan, yang ditunjukkan pada kenaikan harga saham.

Beberapa teori yang mendukung keputusan investasi di antaranya sebagai berikut:

a. *Bird in The Hand Theory*

Pada tahun 1962, Myron Goldon dan John Lintner mengemukakan bahwa adanya hubungan antara nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Jadi, jika suatu perusahaan membagikan dividennya dalam jumlah besar, harga sahamnya cenderung meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh preferensi investor terhadap dividen dalam jumlah besar yang dianggap lebih pasti, ketimbang keuntungan yang masih bergantung pada *capital gain* di masa depan (Hidayat et al., 2023). *Capital gain* dinilai berisiko karena nilainya bergantung pada fluktuasi pasar.

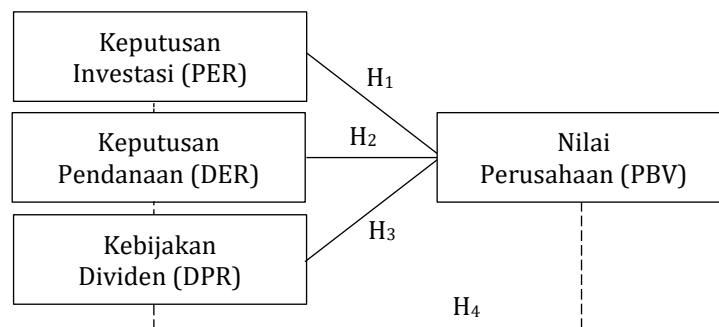
b. *Dividend Irrelevance*

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan maupun harga saham. Menurut keduanya, faktor utama penentu nilai suatu perusahaan adalah potensi keuntungan dan risiko bisnisnya, bukan pada pembagian laba tersebut dialokasikan menjadi dividen atau laba ditahan (Hidayat et al., 2023). Teori ini juga mengemukakan bahwa peningkatan dividen hanya terjadi jika laba perusahaan meningkat. Keuntungan dari harga saham yang naik karena pembayaran dividen akan setara dengan turunnya harga saham karena penerbitan saham baru (Hidayat et al., 2023). Karena itu, pemegang saham

dapat memilih menerima dividen sekarang atau tetap menginvestasikan dananya guna mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai saham (*capital gain*) di masa mendatang.

c. *Tax Preference*

Menurut Litzenberger dan Ramaswamy, kebijakan dividen berkontribusi secara negatif terhadap harga saham, terutama ketika tarif pajak atas dividen dan pajak atas *capital gain* tidak sama. Dalam kondisi ini, investor cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai investasi baru, dengan harapan nilai saham meningkat di masa depan, sehingga keuntungan yang diperoleh dari *capital gain* pajaknya lebih rendah. Menurut Hidayat et al. (2023), investor cenderung memilih perusahaan dengan *dividend payout ratio* yang rendah atau tanpa dividen. Karena dividen dikenakan pajak langsung saat diterima, sedangkan *capital gain* memungkinkan investor untuk menunda pembayaran pajak hingga saham dijual. Oleh karena itu, investor cenderung memilih saham dengan dividen rendah agar terhindar dari beban pajak tinggi. Adapun kerangka pemikiran pada kajian ini disusun sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Keterangan:

- > = Secara parsial
 - - - - -> = Secara simultan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Optimalisasi nilai perusahaan dapat diwujudkan dengan penerapan fungsi manajemen keuangan, karena setiap keputusan keuangan saling berkaitan dan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Apabila keputusan investasi diambil secara tepat, maka aliran pendanaan perusahaan akan tetap terjaga, memungkinkan operasional bisnis berjalan dengan lancar serta mendorong pertumbuhan bisnis (Feradila & Andajani, 2024). Perusahaan yang mengalokasikan dananya untuk investasi dengan tepat juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang selanjutnya dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan, sehingga menjadi sinyal positif di mata investor (Suhendar & Paramita, 2024).

H_1 = Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan menyangkut dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang akan dimanfaatkan untuk mendukung operasionalnya, baik dari modal sendiri maupun dari pihak eksternal, serta bagaimana keseimbangan pendanaan yang optimal ditentukan (Fikasari & Bernawati, 2021). Struktur keuangan perusahaan terdiri dari berbagai sumber pendanaan, seperti utang lancar, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Setiap perusahaan berupaya mencapai struktur modal yang efisien, di mana komposisi pendanaannya mampu meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menekan biaya modal serendah mungkin (Kalsum & Oktavia, 2021).

H_2 = Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan dalam menentukan distribusi laba perusahaan, apakah keuntungan

yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau dialokasikan kembali ke perusahaan (Irfiyani & Harjayanti, 2024). Tingkat pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan menjadi sebuah sinyal bagi investor terkait kondisi keuangan perusahaan. Investor cenderung menilai bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen dalam jumlah besar artinya memiliki kinerja keuangan yang baik serta berkomitmen untuk menyejahterakan pemegang saham (Dewantari et al., 2023). Peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan mendorong permintaan saham yang lebih tinggi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

H_3 = Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan keputusan keuangan yang baik tercermin melalui tingginya nilai perusahaan yang dimiliki. Banyak faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan, seperti keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, keputusan pendanaan dimana perusahaan memanfaatkan utang cenderung memiliki nilai lebih tinggi, serta kebijakan dividen yang besar turut membentuk persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan dan mendorong permintaan saham (Ardatiya et al., 2022). Secara keseluruhan, ketiga faktor ini bekerja secara bersamaan dalam menentukan nilai perusahaan.

H_4 = Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Menyesuaikan dengan bentuk data, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif asosiatif. Jenis tersebut untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan yang terjadi antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Pengolahan angka melalui analisis statistik menjadi dasar digunakannya pendekatan kuantitatif dalam studi ini. Data untuk riset ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan laporan keuangan periode 2019-2024 yang dapat ditemukan pada situs resmi perusahaan. Untuk teknik analisis data memiliki beberapa tahapan, dimulai dari pemilihan model regresi data panel, dilanjutkan dengan pengujian asumsi dasar, hingga tahap pengujian hipotesis. Seluruh rangkaian tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 13.

Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang telah dikumpulkan, metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Model regresi data panel terdiri dari:

1. *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhitungkan perbedaan waktu atau individu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antarindividu.
3. *Random Effect Model* (REM) adalah model yang menganggap bahwa tidak adanya perbedaan antar waktu maupun individu atau perbedaan tersebut bersifat acak (*random*).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), data sekunder ialah jenis data yang informasinya diperoleh dari referensi yang sudah tersedia atau datanya diperoleh melalui dokumentasi. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Berikut metode lainnya yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yakni data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal nasional, artikel, literatur pendukung, dan sebagainya. Selain itu, informasi tambahan juga diperoleh melalui situs web dan berita *online* yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Studi lapangan yakni datanya berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2019-2024 yang dapat ditemukan pada halaman web www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan yang termasuk pada sampel penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menjadi suatu unsur atau elemen yang akan diamati atau diteliti. Populasi adalah kumpulan objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu, yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk dianalisis serta dijadikan dasar dalam menyusun kesimpulan (Sugiyono, 2022). Sebanyak 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2024 dijadikan sebagai populasi dalam studi ini.

Sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik dan jumlah tertentu (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menerapkan metode *nonprobability sampling* dengan tekning *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini dilakukan karena sampel ditetapkan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria yang digunakan untuk penetapan sampel di antaranya: (1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024; (2) Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI sebelum tahun 2019; dan (3) Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen pada periode 2019-2024. Dari kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan. Dengan jumlah periode observasi selama 6 tahun, total sampel dalam penelitian ini menjadi 42.

Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada rumus Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* Sugiyono (2022), dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak untuk penelitian berada dalam kisaran 30 sampai dengan 500.
- b. Jika sampel dibagi dalam beberapa kelompok sampel, maka sampel dari setiap kelompoknya berada di kisaran 30.
- c. Untuk penelitian dengan pendekatan multivariat, jumlah sampel yang digunakan sebaiknya 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang bersifat sederhana harus melalui pengontrolan yang ketat, maka jumlah sampel yang digunakan berada di kisaran 10 sampai dengan 20.

Dengan demikian, data dalam penelitian ini memenuhi syarat minimum kelayakan untuk dilakukan analisis regresi, karena jumlah sampel yang digunakan telah melampaui batas minimal.

Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (terikat). Indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar sahamnya (Ngatno, 2021). Ketika nilai PBV berada di bawah 1, hal tersebut mengindikasikan bahwa harga pasar saham lebih rendah dibandingkan nilai bukunya atau dalam kondisi *undervalued* (Riski & Hadiya, 2023). PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

Keputusan Investasi

Untuk memproyeksikan keputusan investasi, digunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER), yang mengukur seberapa besar harga saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan per periode (Widhiastuti et al., 2024). PER dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(2)$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan diukur menggunakan indikator *Debt Equity Ratio* (DER). DER hubungan antara total ekuitas terhadap total aset, serta digunakan untuk mengukur proporsi dana yang berasal dari kreditur (peminjam) dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Irfiyani & Harjayanti, 2024; Ren, 2022). DER dirumuskan sebagai berikut (Ren, 2022):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

Kebijakan Dividen

Pengukuran kebijakan dividen dilakukan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR ialah rasio untuk menentukan porsi laba sebagai dividen bagi pemegang saham serta bagian yang disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung pendanaan perusahaan (Malik, Serang, & Kodriyah, 2021). DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(4)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Melalui uji ini, peneliti dapat mengidentifikasi model analisis yang cocok untuk penelitian, yaitu antara CEM atau FEM.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.645980	(6,32)	0.1668
Cross-section Chi-square	11.296911	6	0.0796

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Dari hasil uji *chow* di atas, terlihat *probability* dari *Cross-section F* bernilai 0.1668. Nilai tersebut melebihi batas *probability* (> 0.05). Jadi, CEM dipilih sebagai pendekatan yang tepat dalam uji *chow*. Ketika model CEM yang terpilih, maka dilanjutkan pada pengujian *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Metode ini membantu peneliti dalam menetapkan model yang cocok antara CEM atau REM dalam analisis studi ini.

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.052712 (0.8184)	0.559125 (0.4546)	0.611837 (0.4341)

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Hasil uji LM di atas menunjukkan *Cross-section Breusch-Pagan* bernilai 0.8184. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji LM, di mana nilai *Cross-section Breusch-Pagan* > 0.05 menandakan bahwa model CEM merupakan pilihan tepat dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada tahapan pertama dari uji asumsi dasar ini, distribusi data dinyatakan normal apabila memenuhi salah satu kriteria, yakni nilai *Jarque-Bera* < 2 atau nilai *Probability* > 0.05 .

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.439156
Probability	0.486958

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Dengan nilai *Jarque-Bera* 1.439156 (< 2) dan *Probability* 0.486958 (> 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji telah lolos uji normalitas karena pola distribusinya yang normal.

Uji Multikolinearitas

Model dikatakan layak dalam pengujian ini apabila terbebas dari multikolinearitas antar variabel terlihat yang ditunjukkan oleh nilai VIF < 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.017058	4.609015	NA
PER	0.000111	3.398299	1.810349
DER	0.017750	3.343601	1.245402
DPR	0.010437	2.466205	1.757832

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Centered VIF* dari setiap variabel independent kurang dari 10. Artinya, pada model penelitian tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis ini, heteroskedastisitas diuji melalui pendekatan *Glejser*. Model yang layak adalah model yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat diketahui apabila nilai *Prob. Chi-Square* > 0.05 .

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.768293	Prob. F(3,38)	0.5189
Obs*R-squared	2.401816	Prob. Chi-Square(3)	0.4933
Scaled explained SS	2.224175	Prob. Chi-Square(3)	0.5272

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Hasil yang diperoleh dari analisis ini, nilai dari *Prob. Chi-Square* untuk setiap variabel sebesar 0.4933. Karena nilainya melebihi 0.05, artinya model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.760587
--------------------	----------

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Hasil uji autokorelasi menunjukkan *Durbin-Watson* bernilai 1.7606. Nilai tersebut terletak di antara d_U dan $4 - d_U$ atau $1.6617 < 1.7606 < 2.3383$. Dengan demikian, model disimpulkan bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Pada pengujian ini, variabel bebas secara parsial dikatakan memengaruhi variabel terikat, apabila $probability < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.105190	0.130605	-0.805403	0.4256
PER	0.025820	0.010551	2.447081	0.0191
DER	-0.312379	0.133228	-2.344693	0.0244
DPR	-0.038418	0.102161	-0.376055	0.7090

Pr	0.050 (5%)
df	2.02439
38	

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Kriteria pengujian dalam uji t dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 dan derajat kebebasan (df) = $n - k = 42 - 4 = 38$. Dengan demikian, nilai t_{tabel} yang diperoleh untuk penelitian ini sebesar 2.02439. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji parsial untuk masing-masing variabel independent dapat diuraikan dalam poin-poin berikut:

1. Keputusan Investasi (PER) memiliki nilai $probability$ sebesar $0.0191 < 0.05$ dan $t_{hitung} 2.447081 > t_{tabel} 2.02439$. Disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Keputusan Pendanaan (DER) memiliki nilai $probability$ sebesar $0.0244 < 0.05$ dan $t_{hitung} -2.344693 > t_{tabel} 2.02439$. Disimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai $probability$ sebesar $0.7090 > 0.05$ dan $t_{hitung} -0.376055 < t_{tabel} 2.02439$. Disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Uji F

Melalui uji F dapat diketahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa pengaruh simultan terjadi, apabila nilai $probability < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	6.863524
Prob(F-statistic)	0.000830

df	3
38	2.852

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Kriteria pengujian dalam uji F dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 dengan derajat kebebasan ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan ($df_2 = n - k = 42 - 4 = 38$). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.852. Diketahui nilai $probability$ dari seluruh variabel independen $0.000830 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 6.863524 > F_{tabel} 2.852$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Adjusted R-squared	0.300229
--------------------	----------

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Adjusted R-squared bernilai 0.300229 artinya variabel independent berkontribusi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen sebesar 30.02%. Sementara itu, sebesar 69.98% berasal dari pengaruh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam model analisis.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t, disimpulkan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2019-2024. Temuan ini konsisten dengan Sahroni and Rahmiyati (2024) dan Hidayati and Meidiaswati (2024), artinya semakin optimal keputusan perusahaan dalam menginvestasikan dananya pada program atau kegiatan investasi yang menguntungkan, maka persepsi pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan *signalling theory*, yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang ditetapkan menjadi suatu sinyal bagi investor. Ketika perusahaan meningkatkan aktivitas investasinya, pasar cenderung menafsirkan bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap laba yang diperoleh. Sinyal tersebut kemudia tercermin dalam peningkatan *Price Earning Ratio* (PER) diindikasikan oleh para investor sebagai sinyal positif terkait potensi peningkatan keuntungan perusahaan di waktu yang akan datang.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Melalui uji t, diketahui keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2019-2024. Hasil penelitian ini konsisten dengan Kalsum and Oktavia (2021), Suhendar and Paramita (2024), dan Hidayati and Meidiaswati (2024), artinya pemilihan sumber pendanaan yang tepat, mampu memengaruhi perspsi investor terhadap nilai perusahaan. Karena struktur keuangan yang seimbang dan efisien dapat mengurangi risiko yang perlu ditanggung perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berada pada rentang wajar memberikan indikasi positif bagi investor bahwa perusahaan menjaga struktur modalnya dalam keadaan sehat serta beban utangnya terkontrol. Hasil ini selaras dengan *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki informasi sebelum menentukan sumber pendanaan yang akan digunakan. Ketika perusahaan bergantung pada pendanaan berupa utang, beban bunga dan risiko keuangan akan meningkat, sehingga berdampak negatif terhadap persepsi pasar.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2019-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sahroni and Rahmiyati (2024) dan (Irfiyani & Harjayanti, 2024), artinya besar kecilnya pembagian dividen bukan faktor utama yang mendorong peningkatan nilai perusahaan. Khususnya, sektor transportasi dan logistik banyak perusahaan cenderung tidak rutin membagikan dividen karena membutuhkan modal besar untuk ekspansi dan kebutuhan operasional perusahaan lainnya. Sebagai sektor yang berperan penting dalam pendistribusian barang dan jasa lintas wilayah, penekanan pada reinvestasi laba untuk perbaikan menjadi prioritas utamanya. Hasil ini juga didukung oleh *dividend irrelevance theory*, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji F, nilai yang diperoleh memenuhi kriteria yang menyatakan berpengaruh secara Bersama-sama. Jadi, ketiga keputusan keuangan, yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan memengaruhi nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2019-2024, serta menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan pembahasan data, simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, maka implikasi dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu implikasi teoritis dan implikasi manajerial.

Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pada teori-teori keuangan, seperti *signalling theory*, *pecking order theory*, dan *dividend irrelevance theory*. Teori ini juga membuktikan bahwa keputusan keuangan saling berhubungan dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Implikasi Manajerial

1. Perusahaan perlu memahami proyek investasi yang dapat memberikan keuntungan. Dengan begitu, dana yang diinvestasikan dapat memberikan kontribusi optimal pada peningkatan nilai perusahaan.
2. Dalam memilih sumber pendanaan, perusahaan harus membatasi penggunaan utang yang berlebihan untuk kebutuhan operasionalnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko kerugian yang dapat terjadi.
3. Evaluasi kebijakan dividen secara rutin perlu dilakukan supaya perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya secara optimal. Dengan begitu, perusahaan dapat tetap membagikan dividen tanpa harus mengorbankan kegiatan investasinya. Selain itu, rasio pembagian dividen sebaiknya disesuaikan dengan kinerja keuangan perusahaan.
4. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan setiap keputusan keuangan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Karena ketiga keputusan tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk penelitian mendatang diharapkan dapat mencakup penambahan variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor penentu nilai perusahaan. Di samping itu, cakupan objek penelitian juga sebaiknya diperluas ke berbagai sektor lainnya guna memperoleh hasil komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agabekova, G., Agabekova, S. N., Maulenkulova, G. Y., Arapbaeva, Z. S., & Orazbayeva, A. (2023). Analysis of profitability of financial results and factors of its change. *BUKETOV BUSINESS REVIEW*, 109(1), 18-27. doi:<https://doi.org/10.31489/2023ec1/18-27>
- Al hadad, N., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(1), 71-88. doi:<https://doi.org/10.55606/jurrie.v3i1.2736>
- Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 3(2), 71-82. doi:<https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61>
- Arhinful, R., Mensah, L., Amin, H. I. M., & Obeng, H. A. (2024). The influence of cost of debt, cost of equity and weighted average cost of capital on dividend policy decision: Evidence from non-financial companies listed on the Frankfurt Stock Exchange. *Future Business Journal*, 10(1), 99. doi:<https://doi.org/10.1186/s43093-024-00384-8>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The effect of dividend policy, investment decision, leverage, profitability, and firm size on firm value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7-13. doi:<https://doi.org/10.24018/ejbm.2022.7.3.1405>
- Brata, A. S., Hidayati, S. A., & Kusumayadi, I. (2023). Pengaruh Faktor Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2017-2020. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 12(3). doi:<https://doi.org/10.29303/jmm.v12i3.793>

- Cantika, D. A. P., & Ismunawan, I. (2024). Determinasi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bei Tahun 2021-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 263-285. doi:<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3230>
- Dewantari, N. K. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 145-157.
- Feradila, I., & Andajani, A. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Fikasari, R., & Bernawati, Y. (2021). Internal or external financing: New evidence on investor reaction in Indonesian manufacturing firms. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 242-253. doi:<https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/10711>
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress. *Indomedia Pustaka*, 7(2).
- Hidayah, A. N., Afriany, A. N., & Purnama, H. (2024). Analisis Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *UPY Business and Management Journal (UMB)*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i2.6480>
- Hidayat, T., Mulyana, A., & Permadi, S. (2023). Nilai perusahaan ditinjau dari pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 8(02). doi:<https://doi.org/10.35706/acc.v8i02.9681>
- Hidayati, D., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh intensitas R&D, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 622-635. doi:<https://doi.org/10.26740/jim.v12n3.p622-635>
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21-35. doi:<https://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5109>
- Irfiyani, P. D., & Harjayanti, D. R. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen (Dpr), Keputusan Investasi (Per), dan Keputusan Pendanaan (Der), terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 812-820. doi:<https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i3.131>
- Kalsum, U., & Oktavia, Y. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 39-52. doi:<https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3137>
- Malik, A., Serang, U., & Kodriyah, R. (2021). Dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 270-282. doi:<https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.5522>
- Mufahamah, E., Rahyono, R., Muhammad, M., Harun, H., Abi Wicaksono, F., Magad, A., & Putri, A. M. (2024). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Dan Edukasi Mengenai Pendidikan Berkelanjutan Bagi Milenial Dalam Menciptakan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Manajemen*, 4(2), 327-333. doi:<https://doi.org/10.33024/jbmm.v3i1.11549>
- Prakoso, S. W. R., & Muchtar, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 469-487. doi:<https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1890>
- Ren, S. (2022). Optimization of enterprise financial management and decision-making systems based on big data. *Journal of Mathematics*, 2022(1), 1708506. doi:<https://doi.org/10.1155/2022/1708506>
- Ricardianto, P. (2021). COVID-19: Implikasi transportasi darat dan logistik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLLOG)*, 8(2), 155-170. doi:<https://doi.org/10.54324/j.mtl.v8i2.478>
- Riski, T. R., & Hadiya, A. U. (2023). Pengaruh Tobins Q, PBV, EPS dan Capital Gain Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.723>
- Sahroni, M., & Rahmiyati, N. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 10837-10845. doi:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32030>
- Sapulette, S. G., & Senduk, I. F. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 3(1), 1-18. doi:<https://doi.org/10.30598/kupna.v3.i1.p1-18>
- Septiani, E. N., & Handayani, N. (2023). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Setiani, F. N., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021): Studi Kasus pada Sektor transportasi dan Logistik yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 96-107. doi:<https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61934>
- Silaban, B. E., & Nastiti, N. (2021). Pengaruh Servant Leadership, Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pns Pada Kota Administrasi Jakarta Pusat. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 276-296. doi:<https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.411>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Alfabeta.
- Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 99-114. doi:<http://dx.doi.org/10.35906/equili.v13i1.1883>
- Triani, N., & Tarmidi, D. (2019). Firm value: impact of investment decisions, funding decisions and dividend policies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 158-163. doi:<http://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6107>
- Wesiarthama, I., Murdani, N., & Widiana, I. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 12271-12280.
- Widhiastuti, S., Yunaningsih, Y., Aulia, R. N., Ulkhaq, M. D., & Utomo, K. H. (2024). *Model Keputusan Investasi: Pendekatan Praktis untuk Mengelola Risiko dan Pengembalian*: MEGA PRESS NUSANTARA.